

LAMPIRAN

LIRIK LAGU *KAMI BELUM TENTU* – .FEAST

Tiang masih berdiri
Bendera makin tinggi
Berkibar tiap pagi
Dimakan matahari
Merah makin memudar
Yang bunglon merasa benar
Putih makin menguning
Yang pintar masih berpaling
Ditinggal beasiswa
Tenang kawan, tak apa
Bertahan, buat apa?
Belum ada artinya
Masih dipeluk setan
Alergi peradaban
Alergi kemajuan
Mendorong kemunduran

Pemimpin di esok hari
(Adakah yang cukup mampu?)
Mewakikan suara kami
(Jelas tak ada yang tahu!)
Ada yang cukup peduli
Umat yang dikelabui
Melupakan masa lalu
(Namun kami belum tentu!)

Earth-03 kerusuhan lagi
Earth-04 perang nuklir lagi
Jadikan pelajaran
Jangan sampai rusak beneran
Earth-02 masih main tusuk

Tiap hari kian buruk
Ayo cepat mending rujuk
Jangan sampai salah tunjuk

Pemimpin di esok hari
(Adakah yang cukup mampu?)
Mewakilkkan suara kami
(Jelas tak ada yang tahu!)
Ada yang cukup peduli
Umat yang dikelabui
Melupakan masa lalu
(Namun kami belum tentu!)

Pemimpin di esok hari
(Adakah yang cukup mampu?)
Mewakilkkan suara kami
(Jelas tak ada yang tahu!)
Ada yang cukup peduli
Umat yang dikelabui
Melupakan masa lalu
(Namun kami belum tentu!)

Apa guna gelar kami?
(Siapa yang sudah tahu?)
Jadi apa tua nanti?
(Tentu kami belum tahu!)
Tumblr, Reddit diblok lagi
(Siapa bilang situs biru?)
Untuk apa terkoneksi
(Jika masih mati lampu?)
Cukup dikasih hati
(Masih minta tambah paru)

Pura-pura bersih lagi
(Bagaikan Kalpataru)
Jelas-jelas tangan besi
(Masih berlagak rindu!)
Sembah Tuhan tiap minggu
(Tapi masih lempar batu)

Ada yang cukup peduli
Umat yang dikelabui
Melupakan masa lalu
(Namun kami belum tentu!)

Ada yang cukup peduli
Umat yang dikelabui
Melupakan masa lalu
(Namun kami belum tentu!)

INTERVIEW GUIDE

Pemaknaan Khalayak Terhadap Marginalisasi dalam HAM dan Kritik Sosial dalam Lagu *Kami Belum Tentu* oleh Grup Musik .Feast di Aksi Kamisan 600

Interview Guide

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Dalam sehari, berapa jam waktu yang Anda habiskan untuk mendengarkan musik?
2. Genre musik apa yang biasa Anda dengarkan?
3. Media apa yang Anda gunakan untuk mendengarkan musik?
4. Apa pendapat Anda mengenai lagu-lagu yang memuat kritik sosial?
5. Apakah anda mengetahui grup musik .Feast? Darimana?
6. Apakah anda mengetahui lagu *Kami Belum Tentu* oleh grup musik .Feast?
7. Apa topik dan pesan dari lagu *Kami Belum Tentu*?
8. Menurut Anda, apakah permasalahan HAM (seperti diskriminasi, etnosentrisme rasa atau agama, dll.) harus disuarakan, salah satunya melalui lagu *Kami Belum Tentu*?
9. Apakah Anda memahami tujuan atau alasan .Feast merilis lagu *Kami Belum Tentu*?
10. Siapa target audiens dari lagu *Kami Belum Tentu*?
11. Bagaimana kondisi HAM yang digambarkan dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
12. Apakah Anda setuju dengan penggambaran kondisi HAM di dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
13. Jika permasalahan HAM dalam lagu *Kami Belum Tentu* disebut sebagai marginalisasi dalam HAM, setujukah Anda?
14. Apa yang anda ketahui tentang marginalisasi?
15. Bagaimana bentuk marginalisasi dalam lagu *Kami Belum Tentu*?

16. Apakah penggambaran mengenai permasalahan HAM dan kritik yang dimuat dalam lagu *Kami Belum Tentu* berlebihan/tidak? Mengapa?
17. Terdapat seruan protes dari sosok ‘kami” yang disebut tidak lupa dan akan mengingat kejadian yang sudah - sudah. Apa Anda bisa jelaskan maksudnya?
18. Lagu tersebut dikumandangkan di Aksi Kamisan ke – 600. Apakah ada korelasinya?
19. Apakah Anda setuju dengan semua yang ditulis dalam lirik lagu *Kami Belum Tentu*?
20. Menurut Anda, efektifkah menyerukan kritik melalui sebuah lagu?
21. Apa kesan dan pesan Anda bagi para musisi yang telah merilis lagu yang memuat kritik sosial?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Mazaya Chika Savitri

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 23

Pekerjaan : Mahasiswi

1. Dalam sehari, berapa jam waktu yang Anda habiskan untuk mendengarkan musik?
 - Hampir setiap saat sih, nggak tahu pastinya.
2. Genre musik apa yang biasa Anda dengarkan?
 - Aku sih lebih ke EDM dan Rock sih
3. Media apa yang Anda gunakan untuk mendengarkan musik?
 - MP3 bawaan handphone, sama Youtube aja. Selain itu, ya paling download atau pas dari TV
4. Apa pendapat Anda mengenai lagu-lagu yang memuat kritik sosial?
 - Kalau buat saya, hmmm... lebih ke sangat amat berani sih. Ini pendapat kan? Ya, berani sih. Keren aja. Tapi, itu perlu di dunia permusikan, karena musik itu kan media.
5. Apakah anda mengetahui grup musik .Feast? Darimana?
 - .Feast itu, saya tahu dari jaman Peradaban sih. Mereka naik banget di kalangan teman – teman kuliah terutama laki – laki, mereka menggilai musik dan liriknya.
6. Apakah anda mengetahui lagu *Kami Belum Tentu* oleh grup musik .Feast?
 - Iya, tau dan pernah denger.
7. Apa topik dan pesan dari lagu *Kami Belum Tentu* tersebut?
 - Kritik sih. Sebuah seruan soal diskriminasi ke minoritas, entah itu ras dan agama yang ditujukan buat pemerintah. Dari liriknya, lagu ini membahas kritik sosial yang focus pada toleransi dan kritik kepada pemerintah yang membuat beberapa masyarakat semakin skeptis siapapun wakil rakyatnya.
8. Menurut Anda, apakah permasalahan HAM (seperti diskriminasi, etnosentrisme rasa atau agama, dll.) harus disuarakan, melalui kritik sosial salah satunya melalui lagu *Kami Belum Tentu*?

- Dari lagu – lagu lain, emang udah isinya soal hal – hal berbau HAM sih. Dan kalau ditanya harus atau enggak, ya bingung aja. Tapi, perlu karena musik itu menurut saya salah satu media seni yang gampang banget menyebar dari pendengar satu ke yang lain.
9. Apakah Anda memahami tujuan atau alasan .Feast merilis lagu *Kami Belum Tentu*?
- Dari sepenangkapan saya sih, ini sebuah kritik. Sebuah keresahan beberapa orang yang berpikiran sama dengan .Feast, karena ini negara demokrasi dan ada kebebasan beropini, jadi rasanya sah – sah aja .Feast merilis lagu ini, di tengah parahnya kondisi menuju Pilpres 2019.
10. Siapa target audiens dari lagu *Kami Belum Tentu*?
- Target audiens nya ya untuk pemerintah. Itu pasti. Wakil rakyat kan. Jika didengarkan lagunya, lebih ditujukan kepada pemerintah. Mereka tidak menepati janji. Tetapi, selain itu juga untuk masyarakat luas terutama yang intolerir kepada minoritas dan konservatif dalam kemajuan teknologi.
11. Bagaimana kondisi HAM, sosial politik, yang digambarkan dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
- Masih ada janji janji yang belum terealisasi dalam Nawacita 2014. Sebelum pilpres, setahu saya juga tingkat hoax meningkat, begitupun ujaran kebencian. Hoax dan ujaran kebencian banyak saya temui tentang agama dan 2 (dua) kubu paslon di pilpres 2019. Saya menyayangkan malah beberapa masyarakat, seperti lirik lagu tadi, ‘alergi kemajuan, mendorong kemunduran’. Tidak semakin modern secara pikiran dan perilaku, malah semakin seperti jaman dahulu, Kalau begini kapan Indonesia mau maju?
12. Apakah Anda setuju dengan penggambaran kondisi HAM di dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
- Setuju. Karena ya kayak pertanyaan sebelumnya sih. Kejadian – kejadian kayak gitu tuh parah banget dan siapa sih yang mau *speak up* ?
13. Jika permasalahan HAM dalam lagu *Kami Belum Tentu* disebut sebagai marginalisasi dalam HAM, setujukah Anda?
- Setuju.

14. Apa yang anda ketahui tentang marginalisasi?
- Marginalisasi tuh, kalau sepengetahuan saya ya, sebuah diskriminasi ke sekelompok yang minoritas sih.
15. Bagaimana bentuk marginalisasi dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
- Disitu sebenarnya ngomongin banyak sih, *mostly* HAM. Emang dia ngomongin gimana diskriminasi di Indonesia parah, apalagi masalah ras dan agama. Ada juga sektor Pendidikan. Itu kan salah satu hal yang parah juga kan.
16. Apakah penggambaran mengenai permasalahan HAM dan kritik yang dimuat dalam lagu *Kami Belum Tentu* berlebihan/tidak? Mengapa?
- Nggak berlebihan sih. Itu emang hal yang perlu disampaikan.
17. Terdapat seruan protes dari sosok ‘kami’ yang disebut tidak lupa dan akan mengingat kejadian yang sudah - sudah. Apa Anda bisa jelaskan maksudnya?
- “Kami” di sini lebih ke sekelompok orang yang sudah muak dengan janji – janji pemerintah dan memiliki posisi netral.
18. Lagu tersebut dikumandangkan di Aksi Kamisan ke – 600. Apakah ada korelasinya?
- Mengundang .Feast dan menyanyikan lagu ini pasti ada arti tersendiri untuk Aksi Kamisan, yaitu perwakilan perasaan gelisah dan kecewa akan janji – janji yang belum ditepati pemerintah dari jaman dulu sampai sekarang.
19. Apakah Anda setuju dengan semua yang ditulis dalam lirik lagu *Kami Belum Tentu*?
- Setuju
20. Menurut Anda, efektifkah menyerukan kritik melalui sebuah lagu?
- Memang mungkin belum terlihat efeknya hingga ada perubahan yang signifikan. Seperti apa yang dilakukan *Superman Is Dead* saat mengeluarkan lagu untuk tolak reklamasi. Tapi, efek untuk *awareness* di kehidupan nyata dan sosial media itu besar sekali. Jadi, menurut saya ya efektif.
21. Apa kesan dan pesan Anda bagi para musisi yang telah merilis lagu yang memuat kritik sosial?

- Terus berkarya, jangan pernah berhenti menyuarakan kritik atau pendapat melewati media seperti lagu.

Nama : Helmi Adityo

Jenis Kelamin : Laki - laki

Usia : 22

Pekerjaan : Mahasiswa - Barista

1. Dalam sehari, berapa jam waktu yang Anda habiskan untuk mendengarkan musik?
 - Hampir tiap saat. Bener – bener kayaknya kalau aku sih nggak bisa hidup tanpa musik. Soalnya, kerja ya pake musik. Perjalanan pake musik. Makan pun pake headset.
2. Genre musik apa yang biasa Anda dengarkan?
 - Hip – hop, rap, punk. Sebenarnya apa aja, Cuma yang sering ya tiga genre itu.
3. Media apa yang Anda gunakan untuk mendengarkan musik?
 - Spotify
4. Apa pendapat Anda mengenai lagu-lagu yang memuat kritik sosial?
 - Keren! Aku suka sama lagu – lagu yang emang isinya satir atau sarkas dan ditujukan untuk sesuatu yang kurang masuk di akal sih. Makannya, aku suka hip – hop karena kebanyakan musiknya mengandung lirik kayak gitu.
5. Apakah anda mengetahui grup musik .Feast? Darimana?
 - Siapa yang nggak tahu band itu. Band itu terkenal banget dari jaman aku SMA kelas 3, sih. Akhir – akhir. Makin naik karena lagu *Peradaban* yang nyindir banyak lini.
6. Apakah anda mengetahui lagu *Kami Belum Tentu* oleh grup musik .Feast?
 - Tahu.
7. Apa topik dan pesan dari lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Kritik sosial sih. Tentang rasisme, sama agama yang juga diskriminasi sama agama – agama non – islam. Nangkepku sih kayak gitu. Kritiknya ya karena ini sampe sekarang belum ada kepala negara atau presiden yang bener – bener bisa ndengerin apa yang masyarakatnya mau, dan bisa negakin hukum.

8. Menurut Anda, apakah permasalahan HAM (seperti diskriminasi, etnosentrisme rasa atau agama, dll.) harus disuarakan, salah satunya melalui lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Karena basic nya aku suka lagu kayak gitu juga, menurutku perlu banget sih. Karena apa ya, ya kalau nggak disuarakan, tuh siapa yang mau menyuarakan. Apalagi lagu itu gampang ditangkep sama orang – orang. Hal kayak gitu itu yang penting. Apalagi band kayak .Feast itu terkenal. Dia punya power yang kuat buat ngasih tahu pendengarnya kalau ‘heh, ini lho ada kejadian kayak gini, kamu harus paham dan mulai aware’. Gitu sih menurutku.
9. Apakah Anda memahami tujuan atau alasan .Feast merilis lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Ya kayak yang tadi aku bilang. Mereka mau melawan sesuatu yang nggak benar. Misal, mereka mau menyuarakan keresahan banyak orang, apalagi pas itu Pilpres 2019 kan pra nya parah banget ya menurutku pribadi. Jadi, karena mereka tahu mereka ada media yang mana itu lagu, kenapa nggak mereka menyuarakan kritik sosial sama rasisme yang terjadi di negara ini.
10. Siapa target audiens dari lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Targetnya pemerintah, udah pasti. Reff nya aja udah “Pemimpin di esok hari” pasti kan itu buat pemerintah kan, buat presiden juga mungkin. Yang disuarakan sama orang – orang yang udah nggak percaya sama pemerintah. Anti – pati gitu lho, mati rasa sama pemerintah.
11. Bagaimana kondisi HAM yang digambarkan dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Ya kesenjangan sih. Rasisme itu contohnya, sama ras Tionghoa. Agama yang bukan Islam juga. Pemerintah yang kesannya malah diem aja, padahal yaaaa emang diem aja sih. Hahahahaha
12. Apakah Anda setuju dengan penggambaran kondisi HAM di dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Setuju. Karena emang itu nyata adanya sih.
13. Jika permasalahan HAM dalam lagu *Kami Belum Tentu* disebut sebagai marginalisasi dalam HAM, setujukah Anda?
 - Setuju. Marginalisasi tuh kan ya diskriminasi kan? Rasisme juga.

14. Apa yang anda ketahui tentang marginalisasi?
- Sepengetahuanku sih emang marginalisasi tu soal gimana sikap buruk yang dilakukan mayoritas ke kelompok yang terpinggirkan. Yang minoritas lah.
15. Bagaimana bentuk marginalisasi dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
- Banyak sih. Pendidikan iya, agama iya, ras iya. Udah tak jelasin di sebelumnya juga.
16. Apakah penggambaran mengenai permasalahan HAM dan kritik yang dimuat dalam lagu *Kami Belum Tentu* berlebihan/tidak? Mengapa?
- Ya enggak lah, kan itu hal yang emang kejadian di aslinya. Kecuali mereka ngarang – ngarang ya. Lha ini kan enggak sama sekali. Pra pilpres 2019 parah banget, pengeboman gereja, biksu diusir dari rumah, larangan beribadah di rumah buat yang non – islam, kan itu kejadian beneran. Dan kalau masalah pemimpin, sekarang janji – janji yang dulu pas kampanye pertama soal HAM apa ya dilaksanakan? Enggak juga.
17. Terdapat seruan protes dari sosok ‘kami’ yang disebut tidak lupa dan akan mengingat kejadian yang sudah - sudah. Apa Anda bisa jelaskan maksudnya?
- Dari orang golongan kiri sih, masyarakat yang nggak suka lagi sama pemerintah.
18. Lagu tersebut dikumandangkan di Aksi Kamisan ke – 600. Apakah ada korelasinya?
- Ada banget. .Feast kayaknya emang grup paling cocok selain ERK deh masuk Aksi Kamisan gitu. Lha gimana engga, kan mereka menyuarakan apa yang diresahkan sama Aksi Kamisan dan anggotanya.
19. Apakah Anda setuju dengan semua yang ditulis dalam lirik lagu *Kami Belum Tentu*?
- Setuju
20. Menurut Anda, efektifkah menyerukan kritik melalui sebuah lagu?
- Banget. Walaupun belum begitu kelihatan, tapi kayak Childish Gambino bikin lagu *This Is America* aja menurutku mendunia lho. Itu kan ya ngomongin rasisme. Dan mendunia banget, walaupun nggak merubah

apapun yang kelihatan. Toh jauh setelah lagu dan videoklipnya naik malah ada kejadian #BlackLivesMatter

21. Apa kesan dan pesan Anda bagi para musisi yang telah merilis lagu yang memuat kritik sosial?

- Pokoknya jangan takut hahahaha, pendengar dan yang tahu kritik tersebut pasti akan belain. Dan jangan pernah berhenti menyuarakan keresahan – keresahan kayak gini. Kalau nggak kalian ya siapa lagi,

Nama : Rahadian Bagas Saputra

Jenis Kelamin : Laki - laki

Usia : 23

Pekerjaan : PNS (ASN)

1. Dalam sehari, berapa jam waktu yang Anda habiskan untuk mendengarkan musik?
 - Nggak begitu sering soalnya jarang di rumah. Paling kalau malem doang itupun kalau inget.
2. Genre musik apa yang biasa Anda dengarkan?
 - Pop, Pop – Punk.
3. Media apa yang Anda gunakan untuk mendengarkan musik?
 - Spotify, Youtube Music.
4. Apa pendapat Anda mengenai lagu-lagu yang memuat kritik sosial?
 - Hmm, nggak tahu juga sih. Hahahaha, soalnya kalau saya ya jarang dengerin yang kayak gitu. Lebih ke yang *fun* aja.
5. Apakah anda mengetahui grup musik .Feast? Darimana?
 - Tahu. Soalnya sering banget diundang pensi – pensi di Semarang. Kebetulan ya pernah nonton. Rame banget, fans nya banyak.
6. Apakah anda mengetahui lagu *Kami Belum Tentu* oleh grup musik .Feast?
 - Tahu juga.
7. Apa topik dan pesan dari lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Emmmm, diskriminasi? Kesejangan gitu bahkan sampe kayak LPDP aja disebut. Berarti nggak Cuma diskriminasi ras atau agama. Intoleransi juga. Masalah pemimpin dan ngomongin pilpres juga karena itu kayaknya lagu sebelum pilpres terakhir kayaknya.
8. Menurut Anda, apakah permasalahan HAM (seperti diskriminasi, etnosentrisme rasa atau agama, dll.) harus disuarakan, salah satunya melalui lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Harus nggak harus sih. Ya mungkin untuk intoleransi itu bener juga buat disuarakan. Tapi kalau buat pemimpin, rasanya nggak pas. Masa intoleransi yang disalahin pemimpinnya? Ya harusnya dari hati Nurani tiap – tiap individu menurut saya.

9. Apakah Anda memahami tujuan atau alasan .Feast merilis lagu *Kami Belum Tentu*?
- Meningkatkan awareness akan permasalahan yang ada, dan mungkin ini sudah kartu merah untuk kita semua masalah intoleransi yang makin tidak karuan. Kesenjangan juga, untuk beberapa orang yang mungkin memiliki privilege tertentu.
10. Siapa target audiens dari lagu *Kami Belum Tentu*?
- Kalau target ya mungkin dari lirik emang pemimpin dan pemerintahan, tapi ya balik lagi. Menurut saya nggak bisa kalau secara full pemimpin saja yang disalahkan. Harusnya ya dari diri sendiri juga sih.
11. Bagaimana kondisi HAM yang digambarkan dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
- Parah. Saya ya mengakui itu parah, intoleransi saat itu dan bahkan sampai sekarang tuh nggak selesai – selesai. Banyak yang masih kolot dan nggak menerima perbedaan. Saya ya kurang tahu sama orang – orang yang mikir kayak gitu. Ya, nggak *relate* lah. Aneh aja kalau untuk saya.
12. Apakah Anda setuju dengan penggambaran kondisi HAM di dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
- Setuju. Kalau masalah HAM setuju. Cuma kalau masalah LPDP kayaknya kurang sih, takutnya menimbulkan persepsi orang kalau semua LPDP tu ya khusus orang dalam. Saya nggak setuju kalau itu. Soalnya, saya dan beberapa teman – teman saya ya berjuang mati – matian untuk LPDP dan dapat kok. Bukan orang dalam.
13. Jika permasalahan HAM dalam lagu *Kami Belum Tentu* disebut sebagai marginalisasi dalam HAM, setujukah Anda?
- Setuju banget.
14. Apa yang anda ketahui tentang marginalisasi?
- Ya sikap tidak adil atau kesenjangan terhadap kelompok yang termarginalkan. Termarginalkan tuh menurut saya, ya terpinggirkan. Yang minoritas.
15. Bagaimana bentuk marginalisasi dalam lagu *Kami Belum Tentu*?

- Marginalisasi dalam lagu *Kami Belum Tentu* tuh ya, dalam soal agama, ras, privilege. Ya kayak pengeboman gereja, pelarangan ibadah, pelarangan atribut natal, kan hal – hal
16. Apakah penggambaran mengenai permasalahan HAM dan kritik yang dimuat dalam lagu *Kami Belum Tentu* berlebihan/tidak? Mengapa?
- Kalau bilang agak berlebihan juga boleh nggak? Hahaha, soalnya walaupun memang ada kejadian – kejadian parah seperti itu, saya rasa nggak kalah banyak yang saling bahu – membahu antar agama dan antar ras. Apalagi di Kota Semarang. Pekojan, pecinan, dan yang asli orang Jawa saja hidup berdampingan. Masih ada sebuah kedamaian, itu sih yang menurut saya harusnya juga diperlihatkan sisi seperti itu. Dan masalah pemimpin, ya okelah memang HAM tidak tersentuh. Tapi ini kan Jokowi dapat satu periode lagi, dan kita nggak tahu kalau urgensi masalah HAM di tahun 98 itu masih dikedepankan atau tidak. Karena, pasti pemerintah itu mengedepankan urgensi yang memang benar – benar tidak dapat ditunda. Intoleransi juga tidak bisa sepenuhnya disalahkan pemerintah, pemikiran dan perasaan orang juga harusnya dapat ikut andil dalam hal itu.
17. Terdapat seruan protes dari sosok ‘kami’ yang disebut tidak lupa dan akan mengingat kejadian yang sudah - sudah. Apa Anda bisa jelaskan maksudnya?
- Dari orang – orang yang muak sama janji – janji pemerintah. Karena dulu dijanjikan banyak, apalagi sosok Jokowi yang rendah hati. Iya kan? Banyak yang mikir ‘termakan janji’.
18. Lagu tersebut dikumandangkan di Aksi Kamisan ke – 600. Apakah ada korelasinya?
- Karena banyak permasalahan HAM, dan di Nawa Cita dicantumkan perkara HAM yang dulu – dulu. Menjanjikan pengungkapan dari masalah HAM yang lalu – lalu, dan sampai sekarang tidak ada pemberitaan atau gerak sama sekali dari pemerintah. Rasanya, Aksi Kamisan dan lirik lagu *Kami Belum Tentu* itu memang memiliki korelasi yang kuat.
19. Apakah Anda setuju dengan semua yang ditulis dalam lirik lagu *Kami Belum Tentu*?

- Setuju, namun ya ada yang tidak setuju tadi. Kesalahan intoleransi dan marginalisasi yang terjadi nggak sepenuhnya salah pemerintah.

20. Menurut Anda, efektifkah menyerukan kritik melalui sebuah lagu?

- Efektif.

21. Apa kesan dan pesan Anda bagi para musisi yang telah merilis lagu yang memuat kritik sosial?

- Teruslah menyuarakan pendapat kalian, jangan berhenti menyuarakan pendapat atau keresahan melalui lagu.

Nama : Ninit Wahyu Nurcahyo

Jenis Kelamin : Laki - laki

Usia : 32

Pekerjaan : Freelancer, Music Selector / DJ

1. Dalam sehari, berapa jam waktu yang Anda habiskan untuk mendengarkan musik?
 - Karena pekerjaan, ya hampir setiap saat kecuali pas tidur. Hahaha.
2. Genre musik apa yang biasa Anda dengarkan?
 - Techno, House, Lo – fi, Jazz.
3. Media apa yang Anda gunakan untuk mendengarkan musik?
 - Spotify, Youtube.
4. Apa pendapat Anda mengenai lagu-lagu yang memuat kritik sosial?
 - Menurut saya pribadi, lagu – lagu yang memuat kritik sosial adalah lagu yang disuarakan oleh musisi pemberani. Karena kayaknya nggak semua musisi berani melakukan kritik sosial, tapi makin kesini kayaknya musisi seperti itu mulai menjamur.
5. Apakah anda mengetahui grup musik .Feast? Darimana?
 - Tahu. Dari fenomena yang udah terjadi, *pop culture* sekarang juga kayaknya merujuk ke mereka. Ya, itu. Band yang mendobrak keberanian buat mengkritik dan membuat yang lain ikut berani. .Feast memang nggak diragukan lagi.
6. Apakah anda mengetahui lagu *Kami Belum Tentu* oleh grup musik .Feast?
 - Tahu, tahu.
7. Apa topik dan pesan dari lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Intoleransi dan ketidakpercayaan lagi terhadap pemerintah. Ya bukan nggak percaya juga, mungkin lebih ke kecewa?
8. Menurut Anda, apakah permasalahan HAM (seperti diskriminasi, etnosentrisme rasa atau agama, dll.) harus disuarakan, salah satunya melalui lagu *Kami Belum Tentu*?
 - Perlu banget. Lha malah .Feast itu menurut saya, dan orang – orang yang seumuran saya dan pernah berkecimpung di perskenaan musik tuh merupakan pemantik yang membuat musisi lain, dan awareness anak –

anak muda yang sekarang semakin kritis terhadap bab sosial dan politik di Indonesia. Ya karena kekuatan lagu – lagu mereka.

9. Apakah Anda memahami tujuan atau alasan .Feast merilis lagu *Kami Belum Tentu?*

- Kayak yang barusan saya jawab di pertanyaan sebelumnya, untuk meningkatkan awareness pendengarnya yang mayoritas masih muda atau baru puber untuk semakin prihatin.

10. Siapa target audiens dari lagu *Kami Belum Tentu?*

- Target kritik sosialnya? Sarkas ke pemerintah. Pemerintah soalnya banyak menjanjikan tapi kurang ada pergerakan kayaknya nih. Infrastruktur oke sih, periode Jokowi oke banget. Tapi, masalah HAM jelek banget. Cuma kayaknya kalau Cuma buat pemerintah ya enggak sepenuhnya. Kita bisa lihat karena di lirik lagu ngomongin hal serupa kayak diskriminasi. Diskriminasi nggak bisa disalahkan sepenuhnya ke Pemerintah. Tapi, juga ke masyarakat yang melakukan. Harusnya ya walaupun ada perbedaan, tetap baiknya ya memanusiakan manusia.

11. Bagaimana kondisi HAM yang digambarkan dalam lagu *Kami Belum Tentu?*

- Realita yang ada aja kalau penggambarannya. Kayak LPDP buat orang dalem juga, teknologi makin maju malah makin mundur aja bangsanya, kayak Tumblr di blok padahal bukan situs porno, intoleransi beragama juga hal terparah. Apalagi menuju Pilpres 2019 dari 2018 udah panas banget. Hoaks dimana – mana, banyak yang menjatuhkan kaum minoritas kayak ras tionghoa, yang identik juga dengan agama lain selain Islam. Yang muslim banyak juga yang konservatif dan banyak pemuka agama menyebarkan kebencian, sehingga diikuti pengikutnya. Parah banget.

12. Apakah Anda setuju dengan penggambaran kondisi HAM di dalam lagu *Kami Belum Tentu?*

- Setuju banget nget nget.

13. Jika permasalahan HAM dalam lagu *Kami Belum Tentu* disebut sebagai marginalisasi dalam HAM, setujukah Anda?

- Iya, setuju.

14. Apa yang anda ketahui tentang marginalisasi?

- Sikap masyarakat yang meminggirkan suatu kelompok. Bener nggak sih? Aku ya kurang tahu arti harfiahnya, Cuma ya intinya kayak gitu.
15. Bagaimana bentuk marginalisasi dalam lagu *Kami Belum Tentu*?
- Penindasan terhadap agama dan ras minoritas, orang yang tidak memiliki privilese apapun dalam hal kekuasaan juga. Yang seharusnya hak bagi semua bangsa dan masyarakat, malah akhirnya jadi kudu tunduk sama yang mayoritas. Nggak boleh natal dan pakai atribut natal juga dilakuin, manut sama mayoritas. Hal – hal yang kaya gitu.
16. Apakah penggambaran mengenai permasalahan HAM dan kritik yang dimuat dalam lagu *Kami Belum Tentu* berlebihan/tidak? Mengapa?
- Nggak, lah. Nggak sama sekali. Malah itu salah satu hal yang baik mengingat .Feast memang memiliki power lebih dalam meng – influence pendengarnya.
17. Terdapat seruan protes dari sosok ‘kami” yang disebut tidak lupa dan akan mengingat kejadian yang sudah - sudah. Apa Anda bisa jelaskan maksudnya?
- “Kami” kayaknya sih merupakan seruan dari orang – orang yang kecewa sama pemerintah. Ya karena sudah selalu diberi janji tapi nggak ditepati, kalau jaman sekarang Namanya sih PHP ya, hahahaha. Siapa coba yang nggak muak kalau dikasih harapan palsu.
18. Lagu tersebut dikumandangkan di Aksi Kamisan ke – 600. Apakah ada korelasinya?
- Ada dong. Ada banget. Karena saya dulu pernah ikut Aksi Kamisan di Semarang dan juga di Jakarta ya, di Istana Negara. Tupoksi adanya Aksi Kamisan kan emang buat menagih janji pemerintah soal HAM dan gimana dari dulu hingga sekarang nggak diungkap. Toh, Jokowi di periode pertama, pas kampanye apa ya, ngasih poin dimana dia berjanji bakal menguak siapa pelaku kejadian HAM yang sudah – sudah. Aksi Kamisan kan juga dibuat dari keluarga yang menjadi korban dari HAM itu.
19. Apakah Anda setuju dengan semua yang ditulis dalam lirik lagu *Kami Belum Tentu*?
- Setuju.

20. Menurut Anda, efektifkah menyerukan kritik melalui sebuah lagu?

- Efektif walaupun nggak sampai merubah keputusan pemerintah. Efeknya buat meningkatkan kesadaran masyarakat itu besar banget. Contohnya, lagu – lagu .Feast ini nggak cuma dikumandangkan pas Aksi Kamisan ke – 600, tapi juga dikumandangkan di beberapa kota besar saat ada demo #ReformasiDikorupsi juga. Power nya sebesar itu lho.

21. Apa kesan dan pesan Anda bagi para musisi yang telah merilis lagu yang memuat kritik sosial?

- Kesan pesannya, ya untuk jangan pernah lelah menyuarakan pendapat dan kritik sosial kepada siapapun yang dirasa melenceng. Terimakasih juga telah mewakili isi hati banyak masyarakat di Indonesia.

